

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan kegiatan yang telah berlangsung seumur hidup manusia, artinya sejak adanya manusia telah terjadi usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberikan kemampuan kepada siswa untuk dapat hidup dalam masyarakat. Sarbini (2011:12) mengatakan bahwa pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan dilakukan agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut diperlukan agar siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sehingga dengan diberikannya pendidikan maka seseorang anak didik sanggup untuk berbuat dan bertindak sebagai manusia yang berkepribadian sosial.

Pendidikan dipandang sebagai situasi yang dapat menolong individu yang mengalami perubahan, dengan demikian pendidikan dipandang penting sebagai pelaku perubahan dan perkembangan dalam masyarakat. Simanjuntak (1993: 64) menyatakan bahwa jatuh bangun suatu negara dewasa ini tergantung dari kemajuan di bidang matematika. Penggunaan matematika atau berhitung dalam kehidupan manusia sehari-hari telah menunjukkan hasil yang nyata.

Abdurrahman (2011: 252) menyatakan bahwa dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit bagi siswa, baik bagi mereka yang tidak berkesulitan belajar maupun bagi siswa yang berkesulitan belajar. Anggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit sudah melekat pada sebagian besar siswa, sehingga pada saat menghadapi pelajaran matematika siswa menjadi malas untuk berpikir (Surya: 2005). Selain karena *image* yang telah melekat pada diri siswa, guru juga berpengaruh terhadap munculnya anggapan siswa bahwa matematika adalah momok.

Dalam proses pembelajaran, anak sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pembelajaran. Karena itu, inti proses pembelajaran tidak lain adalah belajar. Tujuan pembelajaran tentu saja akan dapat tercapai jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan siswa disini tidak hanya dituntut secara fisik, tetapi juga dari segi psikis. Bila hanya fisik anak aktif, tetapi pikiran, mental dan rasa percaya dirinya kurang, maka kemungkinan tujuan pembelajarannya tidak tercapai.

Keberhasilan proses pembelajaran matematika tidak terlepas dari persiapan siswa dan persiapan tenaga pendidik. Seorang guru harus bisa memberikan arahan kepada anak didiknya agar mereka termotivasi untuk mengembangkan potensinya terutama dalam pelajaran matematika.

Prestasi belajar matematika adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar matematika. Perubahan ini berupa pemahaman konsep-konsep matematika dan juga kemampuan

menggeneralisasikan berbagai bentuk pengetahuan setelah memperoleh pengalaman belajar matematika. Karena belajar matematika yang baik tidak diperoleh begitu saja, semuanya membutuhkan perjuangan, baik perjuangan fisiologis, psikologis maupun sosial. Faktanya, hanya mereka yang mampu mempertahankan eksistensinya, dalam arti memiliki kepercayaan diri yang kuat dan yang mampu menjaga aspek jasmaniahnya yang mampu meraih prestasi belajar.

Berdasarkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 2 Kupang didapati bahwa pencapaian prestasi belajar siswa dapat dikatakan rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa yang mana masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah 70, dimana kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran matematika di SMAN 2 Kupang adalah 70. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Rasa tidak percaya diri dan kurang yakin terhadap kemampuan diri sendiri dapat memberikan dampak negatif terhadap prestasi belajar. Siswa yang memiliki rasa percaya diri akan antusias, memiliki tekad, proaktif, tekun, rajin dan pantang menyerah (Syaifullah: 2010 : 15). Jika sudah tertanam rasa percaya diri pada siswa maka siswa merasa senang, tidak terbebani dan dengan penuh perhatian mengikuti pelajaran matematika.

Menurut pernyataan salah seorang guru di SMAN 2 Kupang menyatakan bahwa siswanya masih menganggap matematika sebagai pelajaran

yang sulit. Sebagian besar siswa belum memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas, sehingga siswa cenderung meminta bantuan teman dalam menyelesaikan tugasnya. siswanya masih memiliki anggapan bahwa jika memang soal tersebut sulit dikerjakan, maka tidak akan pernah mampu dikerjakan. Anggapan yang keliru tersebut haruslah diluruskan dengan mengembangkan keyakinan (*beliefs*) siswa terhadap mata pelajaran matematika. Hal ini harus ditanamkan sejak siswa mengenal matematika. Keyakinan siswa terhadap matematika diharapkan dapat mengembangkan rasa percaya diri dalam belajar matematika. Apabila siswa sudah memiliki rasa percaya diri, maka diharapkan dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika.

Fisiologis merupakan faktor internal dari seseorang dimana fisiologis berkaitan dengan fisiologi yang dapat di artikan sebagai Ilmu yg mempelajari fungsi dan cara kerja organ-organ tubuh serta perubahan-perubahan yang terjadi akibat pengaruh dari dalam maupun dari luar tubuh. Salah satu pengaruh yang menyebabkan organ tubuh dapat bekerja semaksimal mungkin adalah Kebugaran jasmani. Menurut Corbin dan Ruth Lindsey (2007: 5) kebugaran jasmani berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk bekerja secara efektif guna menikmati waktu luang, menjadi sehat dan melawan penyakit karena kurang beraktivitas, serta mampu beraktivitas dengan efektif ketika dalam situasi darurat. Dalam pelaksanaan, kebugaran jasmani sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam melaksanakan tugas sehari-hari dengan baik sebagai siswa dalam

meningkatkan pengetahuan dan prestasi belajar. Mengingat pentingnya peranan kebugaran jasmani, maka kebugaran jasmani siswa perlu ditingkatkan.

Menurut Harsuki (2003: 273-274) komponen dasar kebugaran jasmani yang berhubungan dengan kesehatan adalah daya tahan kardiovaskuler, kekuatan otot, daya tahan otot, fleksibilitas dan komposisi tubuh. Selain dari komponen kesehatan ada juga faktor yang mempengaruhi tingkat kebugaran jasmani siswa. Menurut Irianto (2005: 111) derajat kesehatan dan kebugaran seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu pengaturan pola makan, istirahat dan olahraga. Cara yang paling efektif untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa adalah dengan melakukan olahraga yang teratur, mengkonsumsi makanan yang sehat dan istirahat yang cukup.

Dari uraian permasalahan diatas, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian tentang **“pengaruh kepercayaan diri dan kebugaran jasmani siswa terhadap prestasi belajar matematika”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap prestasi belajar matematika?
2. Adakah pengaruh kebugaran jasmani siswa terhadap prestasi belajar matematika?
3. Adakah pengaruh kepercayaan diri dan kebugaran jasmani siswa terhadap prestasi belajar matematika?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap prestasi belajar matematika
2. Untuk mengetahui pengaruh kebugaran jasmani siswa terhadap prestasi belajar matematika
3. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan kebugaran jasmani siswa terhadap prestasi belajar matematika

#### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang berkaitan dengan judul ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang
2. Percaya diri adalah sikap positif yang dimiliki seorang individu yang membiasakan dan memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap dirinya untuk meraih apa yang diinginkannya
3. Kebugaran jasmani adalah kemampuan seseorang untuk melakukan kerja sehari-hari secara efisien tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti sehingga masih dapat menikmati waktu luang.
4. Prestasi belajar matematika adalah penilaian yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran matematika dalam kurun waktu yang telah ditentukan yang dinyatakan dalam angka atau simbol

## **E. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian pasti mempunyai manfaat atau kegunaan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penelitian sejenis yang telah diadakan sebelumnya. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya yang berkaitan dengan masalah peningkatan prestasi belajar siswa

### **2. Bagi Guru**

Sebagai pedoman yang membantu proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar matematika

### **3. Bagi Siswa**

Sebagai pemicu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta dapat digunakan sebagai penunjang kecerdasan yang terpanдай

### **4. Bagi Sekolah**

Sebagai masukan dan evaluasi mengenai metode pembelajaran yang telah ada untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran matematika